

KEMENTERIAN KELAUTAN DAN PERIKANAN
DIREKTORAT JENDERAL PENGUATAN DAYA SAING
PRODUK KELAUTAN DAN PERIKANAN

NOTA DINAS
NOMOR 379/DJPDSPKP.6/TU.210/IV/2026

Yth. : Sekretaris Direktorat Jenderal PDSPKP
Dari : Plt. Direktur Akses dan Promosi
Hal : Penyampaian LKJ Direktorat Akses dan Promosi TA 2026
Lampiran : 1 (satu) berkas
Tanggal : 20 April 2026

Sebagai bentuk pertanggungjawaban penyelenggaraan tata pemerintahan yang baik, bersih, berwibawa, professional, dan bertanggungjawab dalam pengelolaan administrasi publik dan pelaksanaan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah, bersama ini kami sampaikan Laporan Kinerja Direktorat Akses dan Promosi periode Triwulan I Tahun 2026.

Demikian disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya, kami ucapkan terimakasih.


Erwin Dwiyan



LAPORAN KINERJA TW I TAHUN 2026

Direktorat Akses dan Promosi

Direktorat Jenderal Penguatan Daya
Saing Produk Kelautan dan Perikanan



**EKONOMI BIRU UNTUK
INDONESIA EMAS**



08
POVERTY GROWTH

KATA PENGANTAR

Laporan Kinerja Direktorat Akses dan Promosi Triwulan I Tahun 2026 disusun sebagai bentuk pertanggungjawaban atas kinerja pencapaian rencana kerja Direktorat Akses dan Promosi pada Triwulan I Tahun 2026. Penyusunan Laporan Kinerja Direktorat Akses dan Promosi mengacu pada Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP), Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja dan Permen KP Nomor 35 Tahun 2023 tentang Pengelolaan Kinerja Organisasi di Lingkungan Kementerian Kelautan dan Perikanan.

Laporan Kinerja Direktorat Akses dan Promosi ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang berbagai capaian kinerja dari lima tim kerja teknis Pemantauan dan Penanganan Hambatan Ekspor, Penguatan Akses Pasar dan Kerjasama Dalam Negeri, Peningkatan Akses Pasar dan Kerjasama Luar Negeri, Penguatan Promosi dan Branding Produk Dalam Negeri, Penguatan Promosi Internasional dan Investasi dan satu tim kerja Dukungan Manajerial. Laporan ini juga memuat hasil-hasil pelaksanaan program dan kegiatan serta permasalahan yang dihadapi selama periode Januari - Maret Tahun 2026.

Dari 7 (tujuh) indikator kinerja utama pada Perjanjian Kinerja Direktorat Akses dan Promosi Tahun 2026, seluruhnya telah dilakukan pengukuran pada Triwulan I Tahun 2026. Berdasarkan hasil pengukuran Nilai Kinerja Organisasi (NKO) Ditjen PDSPKP pada Triwulan I Tahun 2026 yang ditunjukkan pada Aplikasi Kinerjaku adalah sebesar 78,76%.

Kami menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada semua pihak yang telah mendukung penyusunan laporan ini. Semoga laporan ini dapat bermanfaat sebagai bahan evaluasi pelaksanaan program dan kegiatan di masa mendatang.

Jakarta, 20 April 2026,
Plt. Direktur Akses dan Promosi


Erwin Dwiyan, S.Pi, M.Sc

TIM PENYUSUN

PENGARAH

Plt. Direktur Akses dan Promosi

PENYUSUN

Tim Penyusunan Pelaporan Direktorat Akses dan Promosi

KONTRIBUTOR

Tim Penguatan Akuntabilitas Kinerja Lingkup Direktorat
Akses dan Promosi, Direktorat Jenderal Penguatan
Daya Saing Produk Kelautan dan Perikanan

IKHTISAR EKSEKUTIF

Laporan Kinerja Direktorat Akses dan Promosi, Direktorat Jenderal Penguatan Daya Saing Produk Kelautan dan Perikanan (Ditjen PDSPKP) Triwulan I Tahun 2026 disusun sebagai bentuk laporan pertanggungjawaban pelaksanaan kinerja (*Performance Results*) Direktorat Akses dan Promosi, Ditjen PDSPKP selama Triwulan I Tahun 2026, dikaitkan dengan Rencana Kinerja (*Performance Plan*) Tahun 2026 yang sepenuhnya mengacu pada Rencana Strategis Ditjen PDSPKP Tahun 2025 - 2029.

Sesuai dengan Rencana Kinerja dan Perjanjian Kinerja Tahun 2026, Direktorat Akses dan Promosi, Ditjen PDSPKP melakukan pengukuran terhadap Kegiatan akses dan promosi hasil kelautan dan perikanan untuk mencapai tujuan sasaran strategis 3 Meningkatnya Nilai Tambah dan Daya Saing Produk Kelautan dan Perikanan di Pasar Domestik dan Internasional dan sasaran strategis 5 Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan yang Bersih, Efektif dan Berkualitas. Sasaran ini kemudian diturunkan pada sasaran program Meningkatnya Nilai Tambah Produk Kelautan dan Perikanan yang Berdaya Saing dan sasaran program Tata Kelola Pemerintahan yang Efektif dan Akuntabel dalam Penguatan Daya Saing Produk Kelautan dan Perikanan. Dalam Perjanjian Kinerja yang telah ditetapkan, Direktorat Akses dan Promosi mempunyai 4 (empat) sasaran kegiatan, 7 (tujuh) indikator kinerja utama dan 14 (empat belas) indikator kinerja kegiatan.

Dari tujuh indikator kinerja tersebut, seluruhnya telah dilakukan pengukuran pada Triwulan I Tahun 2026. Berdasarkan hasil pengukuran Nilai Kinerja Organisasi (NKO) Ditjen PDSPKP pada Triwulan I Tahun 2026 yang ditunjukkan pada Aplikasi Kinerjaku adalah sebesar 78,76%, dengan 2 (dua) indikator kinerja kegiatan telah mencapai target Triwulan I tahun 2026.

Pencapaian terhadap target sasaran kinerja Direktorat Akses dan Promosi yang telah dicapai selama Triwulan I Tahun 2026 serta rencana tindak lanjut penyelesaian permasalahan yang dihadapi diharapkan dapat menjadi salah satu acuan untuk merumuskan langkah-langkah percepatan pelaksanaan kegiatan di tahun berikutnya.

Hasil analisis yang komprehensif terhadap masing-masing IKU diharapkan dapat dijadikan umpan balik dan acuan perencanaan berikutnya, hal ini merupakan salah satu fungsi pokok dan tujuan dari Laporan Kinerja diharapkan dapat dijadikan umpan balik dan acuan perencanaan berikutnya.

Perincian capaian Sasaran Program dan Indikator Kinerja Direktorat Akses dan

Promosi Triwulan I Tahun 2026 adalah sebagai berikut:

1. Dari 7 (tujuh) indikator kinerja yang telah ditetapkan, terdapat 3 (tiga) indikator kinerja bersifat tahunan, 3 (tiga) indikator kinerja bersifat triwulanan, dan 1 (satu) indikator kinerja bersifat semesteran,
2. Sebanyak 3 (tiga) indikator kinerja bersifat tahunan yaitu : (1) Kontribusi Protein Ikan terhadap Sumber Protein Hewani (Persen), (2) Persentase Penyelesaian temuan BPK lingkup Direktorat Akses dan Promosi (Persen), (3) Nilai Penilaian Mandiri SAKIP Direktorat Akses dan Promosi (Nilai),
3. Sebanyak 3 (tiga) indikator kinerja bersifat triwulanan yaitu : (1) Proporsi Ekspor Produk Olahan Rumput Laut (Persen), (2) Pertumbuhan Ekspor Produk Perikanan (Persen), (3) Persentase Rekomendasi Hasil Pengawasan yang Dimanfaatkan untuk Perbaikan Kinerja Direktorat Akses dan Promosi (Persen),
4. Satu indikator kinerja yang bersifat semesteran yaitu Indeks Profesionalitas ASN Direktorat Akses dan Promosi (Indeks).

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan atas capaian dan akuntabilitas kinerja sampai dengan Triwulan I Tahun 2026, 2 (dua) Sasaran Kegiatan (SK) dan Indikator Kinerja Kegiatan Direktorat Akses dan Promosi mencapai target yang telah ditetapkan. Berdasarkan aplikasi kinerja KKP Nilai Kinerja Organisasi (NKO) pada periode pelaporan Triwulan I Tahun 2026 adalah sebesar 78,76% (kategori Cukup).

Nilai tersebut diperoleh dari capaian kinerja yang ditargetkan pada Triwulan I tahun 2026. Adapun rincian capaian periode Triwulan I Tahun 2026 yaitu:

1. Proporsi Ekspor Produk Olahan Rumput Laut (Persen) pada Triwulan I dengan capaian 48,31% atau 120,00% dari target Triwulan I sebesar 20,00 %.
2. Pertumbuhan Ekspor Produk Perikanan (Persen) pada Triwulan I dengan capaian 0,00 % atau 0,00% dari target Triwulan I sebesar 2,00%.
3. Persentase Rekomendasi Hasil Pengawasan yang Dimanfaatkan untuk Perbaikan Kinerja Direktorat Akses dan Promosi (Persen) pada Triwulan I dengan capaian 100% atau setara dengan 116,68% dari target sebesar 86,00%.

Pada Triwulan I tahun 2026, anggaran Direktorat Akses dan Promosi pada tahun 2026 sebesar Rp27.029.963.000 dengan anggaran terblokir sebesar Rp **2.173.219.423**. Realisasi anggaran sampai dengan 31 Maret 2026 (Triwulan I) sebesar Rp 2.173.219.423 atau sebesar 9,54% dari pagu efektif.

DAFTAR ISI

BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 LATAR BELAKANG	1
1.2 MAKSUD DAN TUJUAN	2
1.3 TUGAS DAN FUNGSI	3
1.4 KERAGAMAN SUMBERDAYA MANUSIA	4
1.5 PERMASALAHAN UTAMA	5
1.6 SISTEMATIKA PENYAJIAN	6
BAB II	7
PERENCANAAN KINERJA	7
2.1 RENCANA STRATEGIS	7
2.2 PERJANJIAN KINERJA TAHUN BERJALAN	8
BAB III	10
AKUNTABILITAS KINERJA	10
3.1 CAPAIAN KINERJA	10
3.2 EVALUASI DAN ANALISIS KINERJA	11
BAB IV	35
PENUTUP	35
4.1 KESIMPULAN	35
4.2 PERMASALAHAN DAN REKOMENDASI	35
4.3 LAMPIRAN	37
4.3.1 Perjanjian Kinerja Direktorat Akses dan Promosi	37
4.3.2 Sasaran Kegiatan Direktorat Akses dan Promosi	38
4.3.3 Anggaran Direktorat Akses dan Promosi	38

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Data penambahan hari pada beberapa rute pengiriman akibat eskalasi politik di Timur Tengah	5
Tabel 2 Ikhtisar Perjanjian Kinerja Tahun 2026	9
Tabel 3 Pencapaian Kinerja Direktorat Akses dan Promosi	11
Tabel 4 Ikhtisar Pencapaian Kinerja Direktorat Akses dan Promosi pada Proporsi Ekspor Produk Rumput Laut Olahan	11
Tabel 5 Ikhtisar Pencapaian Kinerja Direktorat Akses dan Promosi pada Pertumbuhan Ekspor Produk Perikanan (Persen)	16
Tabel 6 Ikhtisar Capaian Kontribusi Protein Ikan Terhadap Sumber Protein Hewani (Persen)	22
Tabel 7 Lokasi pelaksanaan Gemarikan di Triwulan I Tahun 2026	24
Tabel 8 Ikhtisar Pencapaian Kinerja Direktorat Akses dan Promosi pada Persentase Rekomendasi Hasil Pengawasan	30
Tabel 9 Ikhtisar Pencapaian Kinerja Direktorat Akses dan Promosi pada Persentase penyelesaian temuan BPK	32
Tabel 10 Ikhtisar Pemenuhan Dokumen Penilaian Mandiri SAKIP di Lingkungan Direktorat Akses dan Promosi	32
Tabel 11 Ikhtisar Pencapaian Kinerja Pemenuhan Dokumen Indeks Profesionalitas ASN Direktorat Akses dan Promosi	33
Tabel 12 Realisasi Anggaran Direktorat Akses dan Promosi Triwulan I Tahun 2026	34
Tabel 13 Permasalahan di Triwulan I Tahun 2026 dan Rencana Tindak Lanjut di Triwulan 2 dalam tahun berjalan	36

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Struktur Organisasi Direktorat Akses dan Promosi	3
Gambar 2 Keragaman Sumber Daya Manusia pada Direktorat Akses dan Promosi	4
Gambar 3 Dashboard Nilai NKO Direktorat Akses dan Promosi TW I Tahun 2026	10
Gambar 4 Melakukan persiapan dalam kegiatan Buyer Mission Rumput Laut	13
Gambar 5 Koordinasi internal lintas unit serta inisiasi identifikasi pelaku usaha rumput laut yang berpotensi menjadi eksportir baru	14
Gambar 6 Koordinasi untuk perencanaan kegiatan perumusan kerjasama pemasaran rumput laut bersama WWF	15
Gambar 7 Kegiatan Koordinasi Penguatan Ketertelusuran dan Amandemen Regulasi SHTI.....	17
Gambar 8 Melakukan persiapan dalam kegiatan Buyer Mission Produk Perikanan	18
Gambar 9 Melakukan persiapan kegiatan buyer mission dalam rangka promosi usaha dan investasi usaha perikanan.....	19
Gambar 10 Kegiatan sosialisasi dan pembekalan pemanfaatan tarif 0% IJEPA	21
Gambar 11 Kegiatan safari Gemarikan di Triwulan I tahun 2026	25
Gambar 12 Kegiatan promosi produk perikanan dalam negeri melalui pelaksanaan bazaar dan media sosial.....	26
Gambar 13 Pendampingan Kesepakatan Pemasaran Koperasi Produsen Fajar Kaur Nusantara dengan Pedagang Pasar Ikan Muara Angke DKI Jakarta	28
Gambar 14 Pelaksanaan Business Matching Pelaku UMKM Perikanan	29
Gambar 15 Hasil Capaian Rekomendasi Hasil Pengawasan Itjen	31

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Laporan Kinerja Direktorat Akses dan Promosi Triwulan I Tahun 2026 merupakan pelaksanaan dari Peraturan Presiden Nomor 29 tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. Seluruh kebijakan yang ditempuh merupakan lanjutan dari kebijakan tahun sebelumnya dengan berbagai perbaikan dalam rangka pelaksanaan 3 pilar, isi pembangunan dalam Rencana Strategis (Renstra) Direktur Jenderal Penguatan Daya Saing Produk Kelautan dan Perikanan yakni Kedaulatan, Keberlanjutan, dan Kesejahteraan.

Direktorat Akses dan Promosi adalah unsur pelaksana teknis yang berada di bawah dan bertanggungjawab kepada Direktur Jenderal Penguatan Daya Saing Produk Kelautan dan Perikanan, Kementerian Kelautan dan Perikanan yang dalam pelaksanaan tugasnya mengacu pada Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor: 2/PERMEN-KP/2025 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Kelautan dan Perikanan. Direktorat Akses dan Promosi mempunyai tugas melaksanakan perumusan dan pelaksanaan kebijakan, penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria, dan pemberian bimbingan teknis dan supervisi, serta pelaksanaan pemantauan, analisis, evaluasi, dan pelaporan di bidang akses dan promosi hasil kelautan dan perikanan. Dalam melaksanakan tugas tersebut Direktorat Akses dan Promosi menyelenggarakan fungsi :

1. Perumusan kebijakan di bidang pemetaan dan analisis akses dan promosi, pemantauan dan penanganan hambatan ekspor, penguatan hubungan dan kerja sama akses dan promosi, dan fasilitasi promosi usaha dan investasi, serta fasilitasi promosi dalam negeri dan peningkatan ekspor hasil kelautan dan perikanan;
2. Pelaksanaan kebijakan di bidang pemetaan dan analisis akses dan promosi, pemantauan dan penanganan hambatan ekspor, penguatan hubungan dan kerja sama akses dan promosi, dan fasilitasi promosi usaha dan investasi, serta fasilitasi promosi dalam negeri dan peningkatan ekspor hasil kelautan dan perikanan;
3. Penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria di bidang pemetaan dan analisis akses dan promosi, pemantauan dan penanganan hambatan ekspor, penguatan hubungan dan kerja sama akses dan promosi, dan fasilitasi promosi usaha dan

- investasi, serta fasilitasi promosi dalam negeri dan peningkatan ekspor hasil kelautan dan perikanan;
4. Pemberian bimbingan teknis dan supervisi di bidang pemetaan dan analisis akses dan promosi, pemantauan dan penanganan hambatan ekspor, penguatan hubungan dan kerja sama akses dan promosi, dan fasilitasi promosi usaha dan investasi, serta fasilitasi promosi dalam negeri dan peningkatan ekspor hasil kelautan dan perikanan;
 5. Pelaksanaan pemantauan, analisis, evaluasi, dan pelaporan di bidang pemetaan dan analisis akses dan promosi, pemantauan dan penanganan hambatan ekspor, penguatan hubungan dan kerja sama akses dan promosi, dan fasilitasi promosi usaha dan investasi, serta fasilitasi promosi dalam negeri dan peningkatan ekspor hasil kelautan dan perikanan;
 6. Pelaksanaan urusan administrasi Direktorat Akses dan Promosi.

Mengacu pada Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, dan Peraturan Menteri PAN dan RB Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah, Direktorat Akses dan Promosi sebagai Entitas Akuntabilitas Kinerja berkewajiban menyusun perjanjian kinerja, melakukan pengukuran kinerja dan pengelolaan data kinerja, serta menyampaikan Laporan Kinerja yang merupakan wujud akuntabilitas dari mandat yang diemban.

Dokumen Laporan Kinerja merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban Instansi Pemerintah dalam pelaksanaan program dan kegiatan pembangunan yang dilaksanakan berdasarkan Renstra serta merupakan sarana untuk menilai dan mengevaluasi pencapaian kinerja berdasarkan indikator sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

Untuk menilai efektivitas pelaksanaan program dan kegiatan serta mengukur sejauh mana pencapaian sasaran berdasarkan indikator yang ada, Direktorat Akses dan Promosi menyusun Laporan Kinerja Triwulan I Tahun 2026. Laporan Kinerja ini secara terstruktur akan menginformasikan capaian kinerja dari setiap pelaksanaan program dan kegiatan dalam kurun waktu bulan Januari – Maret Tahun 2026.

1.2 MAKSUD DAN TUJUAN

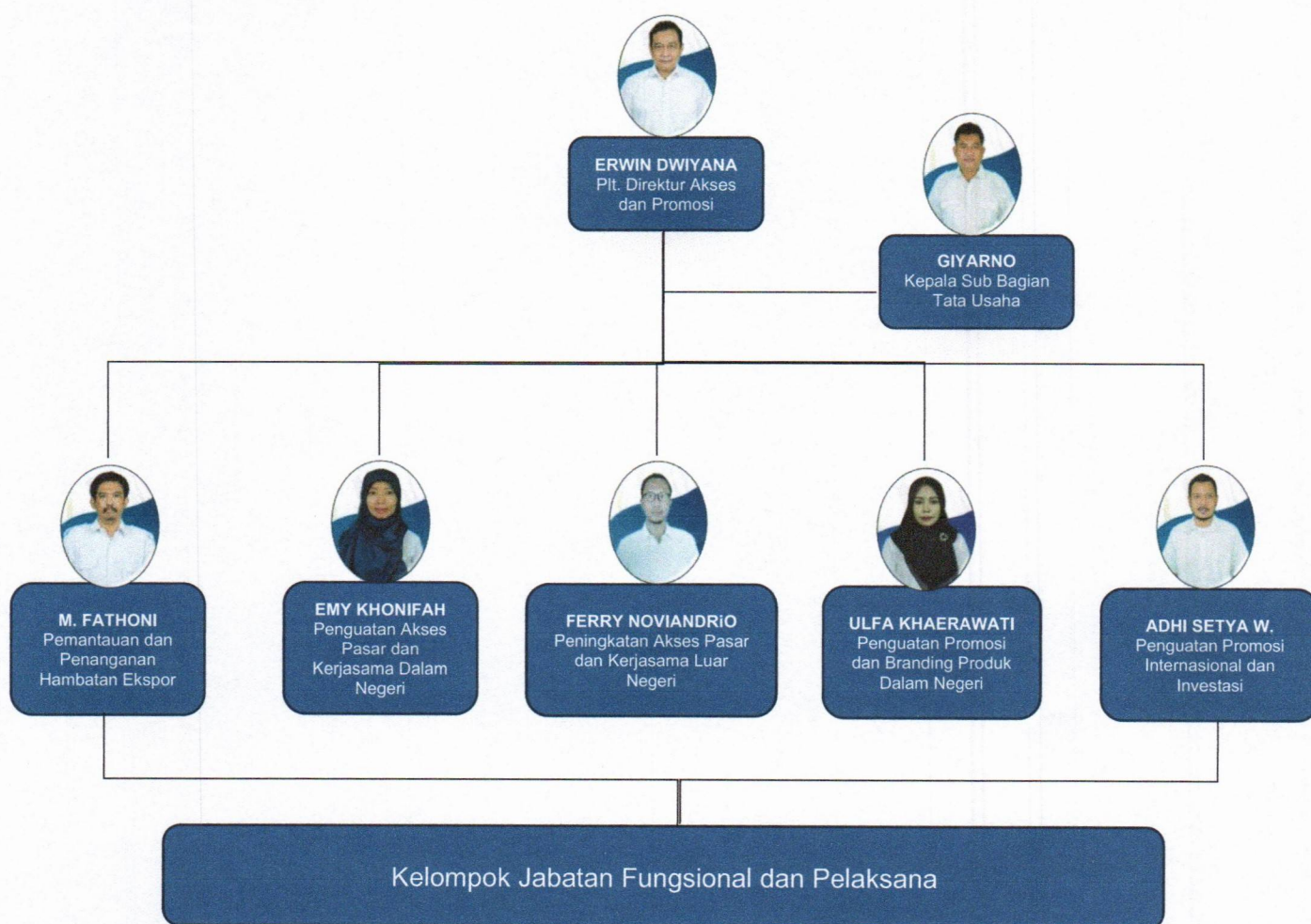
Maksud dan tujuan penyusunan Laporan Kinerja Direktorat Akses dan Promosi Triwulan I tahun 2026 adalah untuk menyampaikan capaian kinerja Direktorat Akses dan Promosi dalam satu triwulan di satu tahun anggaran dengan pembandingan adalah target kinerja.

1.3 TUGAS DAN FUNGSI

Susunan organisasi Direktorat Akses dan Promosi terdiri atas: (a) Subbagian Tata Usaha; dan (b) jabatan fungsional dan jabatan pelaksana. Direktorat Akses dan Promosi terdiri dari Lima (5) Tim Kerja dan Satu (1) Sub Bagian Tata Usaha yang secara lengkap diuraikan sebagai berikut:

1. Tim Kerja Penanganan dan Pemantauan Hambatan Ekspor;
2. Tim Kerja Penguatan Akses Pasar dan Kerjasama Dalam Negeri;
3. Tim Kerja Peningkatan Akses Pasar dan Kerjasama Luar Negeri;
4. Tim Kerja Penguatan Promosi dan Branding Produk Dalam Negeri;
5. Tim Kerja Penguatan Promosi Internasional dan Investasi;
6. Kepala Sub Bagian Tata Usaha.

Secara lengkap, struktur organisasi Direktorat Akses dan Promosi sebagaimana tersaji pada Gambar 1.



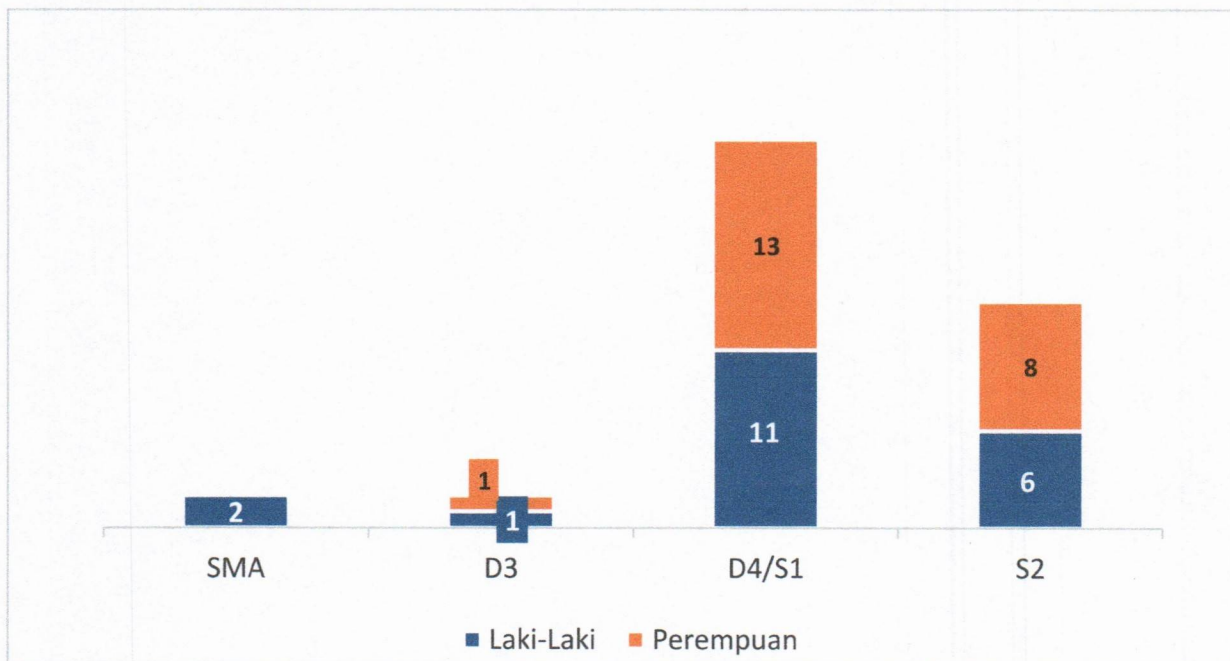
Gambar 1 Struktur Organisasi Direktorat Akses dan Promosi

1.4 KERAGAMAN SUMBERDAYA MANUSIA

Sumber daya manusia merupakan pilar perumus kebijakan dan penggerak program dan kegiatan dalam suatu organisasi. Kuantitas dan kualitas sumber daya manusia berpengaruh terhadap kinerja suatu organisasi.

Sumber daya manusia pada Direktorat Akses dan Promosi berjumlah 42 orang yang terdiri dari, sebagai berikut :

1. Timja Penanganan dan Pemantauan Hambatan Ekspor berjumlah 6 orang
2. Timja Penguatan Akses Pasar dan Kerja Sama Dalam Negeri berjumlah 6 orang
3. Timja Peningkatan Akses Pasar dan Kerja Sama Luar Negeri berjumlah 6 orang
4. Timja Penguatan Promosi dan Branding Produk Dalam Negeri berjumlah 9 orang.
5. Timja Penguatan Promosi Internasional dan Investasi berjumlah 6 orang
6. Sub Bagian Tata Usaha berjumlah 9 orang



Gambar 2 Keragaman Sumber Daya Manusia pada Direktorat Akses dan Promosi

Perincian sumber daya manusia berdasarkan jenjang pendidikan yaitu S2 sebanyak 14 orang, S1 sebanyak 23 orang, D4 sebanyak 1 orang, D3 sebanyak 2 orang, SMA sebanyak 2 orang. Total pegawai Direktorat Akses dan Promosi 42 orang terdiri dari 20 Pegawai Laki-Laki dan 22 Pegawai Perempuan.

1.5 PERMASALAHAN UTAMA

1. Peningkatan Biaya Logistik akibat Ketidakstabilan Kondisi Geopolitik

Adanya gangguan pada rantai pasok global yang dipengaruhi oleh eskalasi geopolitik di kawasan Timur Tengah sejak akhir Februari 2026 telah memberikan dampak signifikan terhadap kinerja logistik sektor perikanan. Kondisi tersebut mendorong perubahan rute pengiriman internasional yang lebih panjang dan kompleks, sehingga berdampak langsung pada peningkatan biaya logistik, baik untuk pengiriman bahan baku maupun distribusi produk perikanan ke pasar tujuan. Hal ini juga dipertegas oleh Dewan Penasihat *Chartered Institute of Logistics & Transport (CILT)* bahwa adanya eskalasi tersebut menyebabkan kenaikan harga minyak WTI dan Brent yang menyentuh masing-masing 67\$ dan 72,8\$ pada bulan Maret 2026. Kemudian salah satu perusahaan *forwarder* Suaid Global juga merilis data adanya penambahan hari dalam rute pengiriman akibat dari eskalasi tersebut. Data tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.

Jalur Perdagangan	Kenaikan Biaya Dampak dari Eskalasi Geopolitik	Tambahan Hari Transit
Asia → Eropa	+25-40%	+10-14 hari
Asia → Amerika Serikat bagian Pantai Timur (via Suez)	+15-25%	+8-12 hari
Asia → Amerika Serikat Pantai Barat	+5-10%	0-2 hari
Asia → Mediterania	+30-45%	+10-14 hari
India → Eropa	+20-35%	+7-10 hari
Timur Tengah → Eropa	+15-30%	+5-8 hari
Intra-Asia	+0-5%	0 hari
Rute Benua Amerika	+3-8%	0-2 hari

Sumber: Suaid Global (2026)

Tabel 1 Data penambahan hari pada beberapa rute pengiriman akibat eskalasi politik di Timur Tengah

2. Kompleksitas dan Perubahan Persyaratan Ekspor di Negara Tujuan

Kompleksitas dan perubahan persyaratan ekspor di negara tujuan menjadi salah satu tantangan utama bagi pelaku usaha perikanan Indonesia dalam meningkatkan ekspor produk perikanan, termasuk rumput laut. Di pasar AS, misalnya, kebijakan tarif resiprokal Presiden Donald Trump meningkatkan hambatan tarif bagi produk Indonesia. Selain itu, pengenaan tarif tambahan antidumping untuk produk udang turut mempengaruhi daya saing ekspor Indonesia. Selain itu, hambatan non-tarif baru, seperti ketentuan US Marine Mammal Protection Act yang berlaku sejak Januari 2026 dan implementasi dokumen tambahan ekspornya berupa Certificate of Admissibility (COA), juga menambah beban bagi pelaku usaha. Sementara itu, di pasar Uni Eropa, beberapa tantangan yang dihadapi diantaranya belum dibukanya penambahan approval number bagi eksportir baru dan perubahan regulasi IUU Fishing Uni Eropa, khususnya terkait catch certificate.

Di sisi lain, beberapa tantangan yang berpotensi mempengaruhi daya saing dan kinerja ekspor produk perikanan Indonesia diantaranya ketidakstabilan geopolitik global yang mengganggu rantai logistik internasional turut berdampak pada kenaikan biaya distribusi, ketidakpastian permintaan pasar, dan fluktuasi nilai tukar.

3. Terbatasnya Akses Pemasaran Pelaku Usaha Produk Perikanan

Akses pemasaran pelaku usaha di sektor perikanan dalam negeri masih menghadapi berbagai keterbatasan, baik dalam hal perluasan jaringan pemasaran maupun pemanfaatan informasi pasar. Sebagian pelaku usaha perikanan skala kecil belum terhubung secara optimal dengan pasar modern, *marketplace* digital, retail, maupun jaringan kemitraan usaha yang lebih luas. Di sisi lain, keterbatasan akses terhadap informasi terkait tren permintaan pasar, preferensi konsumen, perkembangan harga, serta peluang pemasaran menyebabkan pelaku usaha belum mampu menyusun strategi pemasaran yang adaptif dan berdaya saing. Pemanfaatan platform digital sebagai sarana promosi dan pemasaran juga masih belum merata, khususnya di daerah sentra perikanan yang memiliki keterbatasan kapasitas sumber daya manusia dan akses teknologi. Kondisi tersebut berdampak pada belum optimalnya perluasan akses pasar dan peningkatan nilai tambah produk perikanan dalam negeri.

1.6 SISTEMATIKA PENYAJIAN

Penyusunan Laporan Kinerja Direktorat Akses dan Promosi Triwulan I Tahun 2026 mengacu pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah. Pada dasarnya

Laporan Kinerja ini untuk menyampaikan dan mengkomunikasikan capaian kinerja Koordinator lingkup Direktorat Akses dan Promosi selama Triwulan I Tahun 2026. Sistematika Penyajian Laporan Kinerja ini adalah sebagai berikut :

1. Bab I. Pendahuluan, menjelaskan latar belakang penulisan, data umum organisasi dan struktur organisasi
2. Bab II. Perencanaan Kinerja, menjelaskan kebijakan dan program, serta Perjanjian Kinerja yang ada di Direktorat Akses dan Promosi.
3. Bab III. Akuntabilitas Kinerja, menjelaskan uraian capaian kinerja organisasi Direktorat Akses dan Promosi pada triwulan I tahun 2026
4. Bab IV. Penutup

BAB II

PERENCANAAN KINERJA

2.1 RENCANA STRATEGIS

Berdasarkan Rencana Strategis Ditjen Penguatan Daya Saing Produk Kelautan dan Perikanan 2025-2029, kegiatan yang dilaksanakan Direktorat Akses dan Promosi merupakan pelaksanaan Program Nilai Tambah dan Daya Saing Industri dengan Sasaran Program Meningkatnya Nilai Tambah Produk Kelautan dan Perikanan yang Berdaya Saing yang dijabarkan lebih lanjut menjadi Kegiatan Pemasaran, Akses, dan Promosi Hasil Kelautan dan Perikanan. Sasaran kegiatan yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

1. Meningkatnya Pangsa Pasar Produk Olahan Rumput Laut;
2. Meningkatnya Akses dan Promosi Kelautan dan Perikanan di Luar Negeri;
3. Meningkatnya Kontribusi Protein Ikan dalam Pemenuhan Protein Hewani;
4. Tata Kelola Pemerintahan yang Efektif dan Akuntabel dalam bidang Penguatan Daya Saing Produk Kelautan dan Perikanan.

Sasaran kegiatan tersebut dilakukan untuk mendukung visi, misi, serta tujuan organisasi Ditjen Penguatan Daya Saing Produk Kelautan dan Perikanan. Adapun visi yang ditetapkan adalah “Terwujudnya Daya Saing Produk Kelautan dan Perikanan sebagai Pilar Pembangunan Sektor Kelautan dan Perikanan untuk Mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat Kelautan dan Perikanan”. Untuk mendukung visi tersebut, dirumuskan misi Ditjen Penguatan Daya Saing Produk Kelautan dan Perikanan yaitu:

1. Mengakselerasi hilirisasi produk kelautan dan perikanan; dan
2. Meningkatkan tata kelola pemerintahan yang bersih, efektif, dan berkualitas.

Dari 2 Misi Ditjen PDSPKP tersebut, yang menjadi tujuan dari pembangunan penguatan daya saing produk kelautan dan perikanan adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan akses pasar produk kelautan dan perikanan di pasar dalam dan luar negeri serta usaha pengolahan dan pemasaran. Pencapaian tujuan ini ditandai dengan:
 - a. Target Indikator Nilai Ekspor Rumput Laut tahun 2025 sebesar USD 574 juta dan meningkat sebesar USD 898 juta pada tahun 2029;
 - b. Target Indikator Nilai Ekspor Produk Perikanan Lainnya tahun 2025 sebesar USD 5,68 miliar dan meningkat sebesar USD 7,60 miliar pada tahun 2029;
 - c. Target Nilai Pemasaran Produk Perikanan Dalam Negeri tahun 2025 sebesar Rp310,51 triliun dan meningkat sebesar Rp352,01 triliun pada tahun 2029;
 - d. Target Persentase UMKM Pengolahan Produk Kelautan dan Perikanan Naik Kelas tahun 2025 sebesar 5% dan meningkat sebesar 7% pada tahun 2029.
2. Mewujudkan tata kelola birokrasi yang efisien, profesional, dan berorientasi hasil dalam mendukung penguatan daya saing sektor kelautan dan perikanan. Pencapaian tujuan ini ditandai dengan: Target Nilai Implementasi Reformasi Birokrasi Lingkup Ditjen PDSPKP tahun 2025 sebesar 86 dan meningkat sebesar 88 pada tahun 2029.

2.2 PERJANJIAN KINERJA TAHUN BERJALAN

Ikhtisar perjanjian kinerja tahun berjalan, dengan format ditunjukkan pada Tabel 2:

SASARAN KEGIATAN		INDIKATOR KINERJA KEGIATAN		TARGET
1	Meningkatnya Pangsa Pasar Produk Olahan Rumput Laut	1	Proporsi Ekspor Produk Olahan Rumput Laut (Persen)	49,90
2	Meningkatnya Akses dan Promosi Kelautan dan Perikanan di Luar Negeri	2	Pertumbuhan Ekspor Produk Perikanan (Persen)	6,64
3	Meningkatnya Kontribusi Protein Ikan dalam Pemenuhan Protein Hewani	3	Kontribusi Protein Ikan terhadap Sumber Protein	53,15

SASARAN KEGIATAN		INDIKATOR KINERJA KEGIATAN		TARGET
			Hewani (Persen)	
4	Tata Kelola Pemerintahan yang Efektif dan Akuntabel dalam bidang Penguatan Daya Saing Produk Kelautan dan Perikanan	4	Persentase Rekomendasi Hasil Pengawasan yang Dimanfaatkan untuk Perbaikan Kinerja Direktorat Akses dan Promosi (Persen)	86,00
		5	Persentase Penyelesaian temuan BPK lingkup Direktorat Akses dan Promosi (Persen)	100,00
		6	Nilai Penilaian Mandiri SAKIP Direktorat Akses dan Promosi	75,00
		7	Indeks Profesionalitas ASN Direktorat Akses dan Promosi	81,50

Tabel 2 Ikhtisar Perjanjian Kinerja Tahun 2026

BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

3.1 CAPAIAN KINERJA

Capaian kinerja Direktorat Akses dan Promosi Triwulan I Tahun 2026 tercermin dari hasil evaluasi kinerja sasaran yang telah ditargetkan pada tahun 2026. Berdasarkan perjanjian kinerja level Direktorat Akses dan Promosi telah dilakukan pengukuran dan evaluasi kinerja secara berkala dengan menggunakan Sistem Aplikasi Pengelolaan Kinerja (SAPK).



Gambar 3 Dashboard Nilai NKO Direktorat Akses dan Promosi TW I Tahun 2026

Nilai Pencapaian Sasaran Kegiatan Direktorat Akses dan Promosi pada Triwulan I tahun 2026 sebesar 78,76%. Jika dibandingkan dengan capaian triwulan IV tahun 2025 dimana NKO sebesar 101,44 atau mengalami penurunan sebesar 22,68. Penurunan ini disebabkan terdapat 1 indikator yang tidak dapat mencapai target yaitu Pertumbuhan Ekspor Produk Perikanan (Persen). Secara lengkap capaian masing-masing indikator kinerja Direktorat Akses dan Promosi Triwulan I tahun 2026 disajikan pada Tabel 3 sebagai berikut:

Indikator Kinerja		Target		Realisasi TW I 2026	Persentase terhadap Target (%)	
		Tahun 2026	TW I 2026		Tahun 2026	TW I 2026
1	Proporsi Ekspor Produk Olahan Rumput Laut (Persen)	49,90	20,00	48,31	96,81	120,00
2	Pertumbuhan Ekspor Produk Perikanan (Persen)	6,64	2,00	0,00	0,00	0,00
3	Kontribusi Protein Ikan Terhadap Sumber Protein Hewani (Persen)	53,15	53,15	0,00	0,00	0,00

Indikator Kinerja		Target		Realisasi TW I 2026	Persentase terhadap Target (%)	
		Tahun 2026	TW I 2026		Tahun 2026	TW I 2026
4	Persentase Rekomendasi Hasil Pengawasan yang Dimanfaatkan untuk Perbaikan Kinerja Direktorat Akses dan Promosi (Persen)	86,00	86,00	100,00	116,28	116,28
5	Persentase Penyelesaian temuan BPK lingkup Direktorat Akses dan Promosi (Persen)	100,00	0,00	0,00	0,00	0,00
6	Nilai Penilaian Mandiri SAKIP Direktorat Akses dan Promosi (Nilai)	75,00	0,00	0,00	0,00	0,00
7	Indeks Profesionalitas ASN Direktorat Pemasaran (Indeks)	81,50	0,00	0,00	0,00	0,00

Tabel 3 Pencapaian Kinerja Direktorat Akses dan Promosi

3.2 EVALUASI DAN ANALISIS KINERJA

3.2.1. Sasaran Strategis 1 Meningkatnya Pangsa Pasar Produk Olahan Rumput Laut

1.2.1. IK.1. Proporsi Ekspor Produk Olahan Rumput Laut (Persen)

Indikator Kinerja Utama (IKU) proporsi ekspor produk olahan rumput laut adalah rasio nilai ekspor rumput laut Indonesia yang telah mengalami proses pengolahan menjadi produk akhir setengah jadi dan/atau jadi baik layak dikonsumsi manusia atau tidak, selain rumput laut segar dan kering dibandingkan dengan total ekspor komoditas rumput laut Indonesia pada periode triwulan berjalan.

Indikator Kinerja (1)	Target				Realisasi				% Realisasi terhadap Target TW I (10)	% Realisasi S.d TW I terhadap Target 2026 (11)	% Pertumbuhan terhadap Realisasi	
	TW I 2026 (2)	TW IV 2025 (3)	TW I 2025 (4)	Tahun 2026 (5)	TW I 2026 (6)	TW IV 2025 (7)	TW I 2025 (8)	S.d TW I 2026 (9)			TW IV 2025 (12)	TW I 2025 (13)
Proporsi Ekspor Produk Olahan Rumput Laut (Persen)	20,00	46,50	-	49,90	48,31	41,40	-	48,31*	120,00	96,81	16,69	-

*Angka prognosa pada Bulan Maret 2026

Tabel 4 Ikhtisar Pencapaian Kinerja Direktorat Akses dan Promosi pada Proporsi Ekspor Produk Rumput Laut Olahan

Nilai tersebut juga digunakan untuk menilai kualitas pertumbuhan ekspor sekaligus

efektivitas kebijakan hilirisasi. Capaian Indikator kinerja Proporsi Ekspor Produk Olahan Rumput Laut Triwulan I Tahun 2026 (capaian ekspor bulan Februari berdasarkan data BPS) mencapai 50,07% dan diperkirakan di bulan Maret 2026 akan mencapai 48,31% sehingga capaian tersebut melebihi dari target pada Triwulan I tahun 2026 sebesar 20%.

Capaian Indikator kinerja Proporsi Ekspor Produk Rumput Laut Olahan bersifat triwulanan, sehingga capaiannya dapat diukur pada akhir bulan Maret 2026. Indikator ini merupakan indikator kinerja baru pada tahun 2025 yang merupakan tahun pertama periode Renstra 2025-2029. Oleh karena itu capaian periode triwulan I belum dapat dibandingkan dengan capaian pada periode yang sama tahun sebelumnya tetapi dapat dibandingkan pada periode sebelumnya, yaitu triwulan IV tahun 2025. Jika dibandingkan dengan capaian indikator kinerja tersebut di triwulan IV tahun 2025 sebesar 41,40%, maka capaian pada triwulan I tahun 2026 pada indikator kinerja tersebut mengalami kenaikan 16,69%.

Peningkatan capaian indikator kinerja Proporsi Ekspor Produk Rumput Laut Olahan pada triwulan I tahun 2026 dipengaruhi oleh meningkatnya permintaan pasar internasional terhadap produk rumput laut olahan yang memiliki nilai tambah lebih tinggi dibandingkan bahan baku mentah. Selain itu, upaya penguatan hilirisasi industri rumput laut melalui dukungan promosi dan perluasan akses pasar ekspor ke beberapa negara tujuan potensial juga memberikan dampak positif terhadap peningkatan volume dan nilai ekspor produk rumput laut olahan. Pelaku usaha mulai lebih terdorong untuk melakukan diversifikasi produk olahan rumput laut guna memenuhi kebutuhan industri pangan, kosmetik, dan farmasi global yang terus berkembang. Kondisi tersebut menyebabkan proporsi ekspor produk rumput laut olahan pada triwulan I tahun 2026 meningkat dibandingkan capaian pada triwulan IV tahun 2025.

Adapun kegiatan yang dilakukan untuk mendukung Proporsi Ekspor Produk Rumput Laut Olahan sampai dengan periode Triwulan I tahun 2026 antara lain:

1. Pelaksanaan Promosi Produk Rumput Laut Skala Internasional

Kegiatan Promosi Produk Rumput Laut Skala Internasional melalui *Buyer Mission* dilakukan untuk meningkatkan peluang transaksi, memperluas akses pasar ekspor, membangun kepercayaan pembeli internasional terhadap kualitas, kapasitas dan keberlanjutan produk perikanan Indonesia serta mengidentifikasi kebutuhan pasar dan potensi pengembangan produk sesuai permintaan global melalui penguatan market intelligence. Selain itu, adanya sosialisasi upaya promosi/sosialisasi terkait biodiversitas dan potensi rumput laut di Indonesia dalam rangka memperluas basis pemanfaatan dan pasar rumput laut. Dalam rangka penguatan promosi produk rumput laut skala internasional

tahun 2026, Direktorat Akses dan Promosi berencana memfasilitasi pertemuan langsung antara pelaku usaha Indonesia dan mitra pasar internasional melalui kegiatan *Buyer Mission* untuk produk rumput laut. Kegiatan ini dijadwalkan berlangsung pada minggu ke-4 Juni 2026 di Jakarta serta lokasi fasilitas produksi eksportir terkait.

Dalam pelaksanaan *Buyer Mission* rumput laut akan melibatkan kolaborasi dengan berbagai pihak, mulai dari SIPPO (Swiss Export Promotion Organization) sebagai mitra utama, perwakilan RI di luar negeri (KBRI, KJRI, ITPC), hingga mitra kerja seperti GQSP-UNIDO (Global Quality and Standards Programme) dan Promise II Impact. Teknis pelaksanaannya mencakup rangkaian kegiatan seperti market intelligence, business matching (B2B meeting), kunjungan lapangan ke pabrik pengolahan, hingga opsi pertemuan secara daring untuk efisiensi biaya dan waktu. Kegiatan persiapan dalam pelaksanaan *Buyer Mission* telah dilakukan dua kali pada tanggal 5 Februari 2026 dan 27 Februari 2026.



Gambar 4 Melakukan persiapan dalam kegiatan *Buyer Mission* Rumput Laut

2. Penumbuhan Eksportir Produk Rumput Laut

Dalam rangka memperluas akses pasar ekspor rumput laut sehingga dapat meningkatkan nilai dan volume ekspor pada produk tersebut maka dilakukan kegiatan penumbuhan Eksportir Produk Rumput Laut. Sebagai upaya penumbuhan eksportir rumput laut nasional, pada Triwulan I Tahun 2026 Direktorat Jenderal Penguatan Daya Saing Produk Kelautan dan Perikanan melaksanakan koordinasi internal lintas unit serta inisiasi identifikasi pelaku usaha rumput laut yang berpotensi menjadi eksportir baru pada tanggal 6 Maret 2026 di Auditorium Pusat Pengembangan SDM Ekspor dan Jasa Perdagangan (PPEJP) Kementerian Perdagangan RI. Kegiatan ini difokuskan pada pemetaan pelaku

pagu efektif menjadi Rp 370.141.000,-. Realisasi anggaran mendukung IKU Proporsi Ekspor Produk Olahan Rumput Laut sampai dengan Triwulan I Tahun 2026 sebesar Rp 5.607.380,- atau setara dengan 1,51 % dari total pagu efektif.

3.2.2. Sasaran Strategis 2 Meningkatnya Akses dan Promosi Kelautan dan Perikanan di Luar Negeri

3.2.2. IK.2. Pertumbuhan Ekspor Produk Perikanan (Persen)

Pertumbuhan ekspor produk perikanan adalah persentase perubahan jumlah total nilai ekspor komoditas hasil perikanan selain komoditas rumput laut pada periode triwulan berjalan dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Berdasarkan prognosa hingga Maret 2026, nilai ekspor perikanan (non rumput laut) diperkirakan mencapai USD 1,31 Miliar atau mengalami penurunan sebesar 8,42% dibandingkan Triwulan I Tahun 2025 sehingga Indikator Kinerja Pertumbuhan Ekspor Produk Perikanan Triwulan I Tahun 2026 masih di bawah target yaitu kenaikan sebesar 2,00%.

Indikator Kinerja (1)	Target				Realisasi				% Realisasi terhadap Target TW I (10)	% Realisasi S.d TW I terhadap Target 2026 (11)	% Pertumbuhan terhadap Realisasi	
	TW I 2026 (2)	TW IV 2025 (3)	TW I 2025 (4)	Tahun 2026 (5)	TW I 2026 (6)	TW IV 2025 (7)	TW I 2025 (8)	S.d TW I 2026 (9)			TW IV 2025 (12)	TW I 2025 (13)
Pertumbuhan ekspor produk perikanan (Persen)	2,00	4,23	-	6,64	0,00	4,33	-	0,00*	0,00	0,00	0,00	-

*Angka prognosa pada Bulan Maret 2026

Tabel 5 Ikhtisar Pencapaian Kinerja Direktorat Akses dan Promosi pada Pertumbuhan Ekspor Produk Perikanan (Persen).

Capaian Indikator kinerja Pertumbuhan Ekspor Produk Perikanan bersifat triwulanan, sehingga capaiannya dapat diukur pada akhir bulan Maret 2026. Indikator ini merupakan indikator kinerja baru pada tahun 2025 yang merupakan tahun pertama periode Renstra 2025-2029. Oleh karena itu capaian periode triwulan I belum dapat dibandingkan dengan capaian pada periode yang sama tahun sebelumnya tetapi dapat dibandingkan pada periode sebelumnya, yaitu triwulan IV tahun 2025 meskipun belum terdapat pertumbuhan ekspor seperti yang ditargetkan pada triwulan I. Hal ini diakibatkan adanya gangguan logistik dan rantai pasok internasional imbas memanasnya kondisi geopolitik di Timur Tengah. Selain itu, terdapat pengurangan hari kerja karena libur Idul Fitri yang cukup panjang sehingga memengaruhi aktivitas pengiriman barang ekspor.

1. Penyusunan Kertas Posisi Runding Penyelesaian Hambatan Ekspor dan Perluasan

Akses Pasar Luar Negeri

Dalam rangka meningkatkan nilai ekspor produk perikanan, Direktorat Akses dan Promosi telah melakukan upaya penanganan hambatan ekspor untuk memitigasi dampak dari ketentuan pasar tujuan ekspor, terutama di pasar Uni Eropa. Upaya penanganan dilakukan melalui diselenggarakannya serangkaian rapat koordinasi lintas unit teknis terkait amandemen regulasi IUU Fishing Uni Eropa terkait sertifikasi hasil tangkapan ikan. Selain itu, pada Triwulan I telah disusun 1 dokumen rekomendasi kebijakan (policy brief) mengenai penguatan koordinasi kebijakan ketertelusuran dalam kerangka Sistem Ketertelusuran dan Logistik Ikan Nasional (STELINA), yang secara umum mendukung penguatan koordinasi kebijakan ketertelusuran dan sinergi antar unit teknis dengan merekomendasikan pembagian peran yang jelas antara fungsi teknis penangkapan, sertifikasi mutu, dan fasilitasi perdagangan agar tidak menghambat kinerja perdagangan global. Usulan rekomendasi juga telah dituangkan dalam Rancangan Peraturan Menteri terkait mengenai Ketertelusuran dan Sertifikasi Ikan Hasil Tangkapan sebagaimana masukan yang disampaikan melalui nota dinas Sesditjen PDSPKP kepada Biro Hukum nomor 1029/DJPDSPKP.1/HK.160/III/2026 tanggal 17 Maret 2026.

Guna memitigasi penurunan kinerja ekspor, Direktorat Akses dan Promosi juga melakukan pemetaan dan pemantauan hambatan ekspor di pasar Amerika Serikat dan pasar utama lainnya.



Gambar 7 Kegiatan Koordinasi Penguatan Ketertelusuran dan Amandemen Regulasi SHTI

2. Pelaksanaan Promosi Produk Kelautan dan Perikanan Skala Internasional

Dalam upaya untuk meningkatkan nilai ekspor perikanan, maka dilakukan kegiatan promosi internasional produk kelautan dan perikanan tahun 2026 dimana Direktorat Akses dan Promosi berencana memfasilitasi pertemuan langsung antara pelaku usaha Indonesia dan mitra pasar internasional melalui kegiatan Buyer Mission untuk produk seafood. Kegiatan

ini dijadwalkan berlangsung pada minggu ke-4 Juni 2026 di Jakarta serta lokasi fasilitas produksi eksportir terkait.

Berkenaan dengan pelaksanaan kegiatan tersebut, telah dilaksanakan rapat persiapan kegiatan Buyer Mission (BM) 2026 pada tanggal 25 Februari 2026. Rapat ini dilakukan untuk mematangkan strategi perluasan pasar ekspor produk seafood dan rumput laut Indonesia melalui pertemuan langsung dengan mitra internasional.

Agenda utama pembahasan mencakup finalisasi materi pendukung seperti penyusunan KAK/TOR, rencana anggaran (RAB), serta kurasi daftar calon buyers dan eksportir peserta. Langkah ini diambil dengan cara menargetkan buyers potensial dari ajang internasional (SEG 2026 dan FIE 2025) serta memperkuat koordinasi dengan organisasi mitra seperti SIPPO, Promise II Impact, dan GQSP guna memastikan kelancaran teknis dan pembagian beban biaya (sharing cost) selama kegiatan berlangsung.



Gambar 8 Melakukan persiapan dalam kegiatan Buyer Mission Produk Perikanan

3. Pelaksanaan Promosi Usaha dan Investasi Kelautan dan Perikanan

Dalam rangka meningkatkan nilai ekspor produk perikanan, Direktorat Akses dan Promosi telah melaksanakan rapat Pembahasan Persiapan Investment Mission 2026 secara daring pada tanggal 9 Januari 2026. Pertemuan yang dipimpin oleh Ketua Tim Kerja Promosi Internasional dan Investasi ini dihadiri oleh Chairman KADIN ITH, US Chapter Washington DC, dengan tujuan utama untuk mendapatkan masukan strategis serta memetakan produk investasi yang siap ditawarkan (ready to offer). Dalam rapat tersebut, diidentifikasi beberapa potensi investasi utama, seperti pengolahan tuna di Biak, industri ikan di Tual, pengolahan rumput laut di Wakatobi, serta industri udang di Kebumen. Sebagai langkah strategis, KKP akan: a) menyiapkan informasi komprehensif terkait peluang di sektor kelautan dan perikanan, serta b) aktivitas untuk mendukung promosi investasi sektor

kelautan dan perikanan salah satunya berencana berpartisipasi dalam Select USA Investment Summit pada Mei 2026 guna menjaring investor internasional.

Untuk mendukung Persiapan Investment Mission 2026 rapat lanjutan juga diadakan kembali pada tanggal 5 Februari 2026 Ketua Tim Kerja Penguatan Promosi Internasional dan Investasi bersama perwakilan internal KKP dan Country Representative & Export Manager Swiss Import Promotion Programme (SIPPO) menyelenggarakan rapat koordinasi secara luring untuk mematangkan persiapan teknis kegiatan Buyer Mission 2026. Pertemuan ini bertujuan untuk menyempurnakan dokumen TOR, materi promosi, serta pembagian tanggung jawab antarpihak guna memastikan efisiensi dan efektivitas promosi produk seafood dan seaweed di pasar global. Persiapan dilakukan dengan cara (How) memisahkan fokus komoditas dalam TOR, menyepakati skema sharing biaya akomodasi antara KKP dan mitra, serta merencanakan keterlibatan lembaga tambahan seperti Promise II Impact untuk memperkuat dukungan bagi UMKM sebelum pelaksanaan kegiatan pada akhir Juni 2026.



Gambar 9 Melakukan persiapan kegiatan buyer mission dalam rangka promosi usaha dan investasi usaha perikanan

4. Penumbuhan Eksportir Kelautan Perikanan

Tujuan dari kegiatan penumbuhan eksportir kelautan dan perikanan adalah peningkatan nilai ekspor produk perikanan serta perluasan akses pasar ekspor melalui pemanfaatan skema tarif preferensi internasional, Kementerian Kelautan dan Perikanan melalui Direktorat Jenderal Penguatan Daya Saing Produk Kelautan dan Perikanan c.q. Direktorat Akses dan Promosi melaksanakan implementasi Protokol Perubahan Persetujuan antara Pemerintah Republik Indonesia dan Pemerintah Jepang mengenai Indonesia–Japan Economic Partnership Agreement (IJ-EPA) pada sektor kelautan dan perikanan selama Triwulan I Tahun 2026.

Sebagai langkah awal, telah dilaksanakan verifikasi administrasi dan teknis tahap

pertama terhadap Unit Pengolahan Ikan (UPI) yang berminat memanfaatkan tarif preferensi IJ-EPA untuk produk olahan tuna dan sejenisnya pada kode HS 1604.14.091 dan HS 1604.14.099. Kegiatan ini bertujuan membuka peluang ekspor baru, meningkatkan daya saing produk nasional di pasar Jepang, serta mendorong bertambahnya pelaku usaha perikanan yang mampu menembus pasar ekspor premium.

Dalam rangka mendukung pelaksanaan tersebut, telah ditetapkan Keputusan Direktur Jenderal PDSPKP Nomor 15 Tahun 2026 tentang Tim Registrasi dan Inspeksi Pelaksanaan Protokol Perubahan Persetujuan Indonesia–Jepang pada sektor kelautan dan perikanan, dengan jumlah tim sebanyak 23 orang. Tim bertugas melakukan pemeriksaan kesesuaian UPI berdasarkan ketentuan yang berlaku, meliputi aspek proses produksi, sistem pencatatan, ketertelusuran bahan baku, serta persyaratan teknis lainnya.

Pada tahap awal registrasi, tercatat sebanyak 30 UPI mengajukan permohonan pemanfaatan tarif preferensi IJ-EPA. Berdasarkan hasil verifikasi dokumen administrasi, sebanyak 13 UPI dinyatakan memenuhi persyaratan untuk melanjutkan ke tahap inspeksi lapangan. Selanjutnya, pada periode pertengahan Februari hingga pertengahan Maret 2026, telah dilakukan inspeksi terhadap 8 UPI. Berdasarkan hasil evaluasi Komite Audit, sebanyak 7 UPI dinyatakan memenuhi persyaratan dan 1 UPI belum memenuhi persyaratan.

Sebagai output nyata kegiatan, sebanyak 7 UPI akan memperoleh nomor registrasi resmi sebagai unit pengolahan terdaftar yang berhak memanfaatkan tarif preferensi IJ-EPA untuk ekspor ke Jepang. Capaian ini menjadi bentuk konkret penumbuhan eksportir baru dan perluasan basis eksportir sektor perikanan nasional, khususnya bagi pelaku usaha pengolahan produk tuna bernilai tambah.

Tindak lanjut yang akan dilaksanakan meliputi penyampaian daftar UPI teregistrasi beserta dokumen pendukung kepada Pemerintah Jepang melalui jalur diplomatik, penyelesaian inspeksi terhadap 4 UPI lainnya, penyampaian registrasi tahap lanjutan, serta pembukaan registrasi tahap kedua pada April 2026. Melalui langkah tersebut, diharapkan semakin banyak pelaku usaha perikanan nasional yang dapat memanfaatkan fasilitas perdagangan internasional dan meningkatkan ekspor produk perikanan Indonesia ke pasar Jepang.



Gambar 10 Kegiatan sosialisasi dan pembekalan pemanfaatan tarif 0% IJEPA

Dalam upaya pencapaian indikator kinerja ini, terdapat pagu anggaran sebesar Rp 2.138.450.000,- namun terdapat pemblokiran anggaran sebesar Rp 712.753.000,- sehingga pagu efektif menjadi Rp 1.425.697.000,-. Realisasi anggaran mendukung IKU Pertumbuhan Ekspor Produk Perikanan sampai dengan Triwulan I Tahun 2026 sebesar Rp 134.836.190,- atau setara dengan 9,46 % dari total pagu efektif.

3.2.3. Sasaran Strategis 3 Meningkatnya Kontribusi Protein Ikan dalam Pemenuhan Protein Hewani

3.2.3. IK.3. Kontribusi Protein Ikan terhadap Sumber Protein Hewani (Persen)

Kontribusi protein ikan dapat dihitung berdasarkan persentase kontribusi protein ikan, termasuk di dalamnya kelompok ikan, udang dan hewan air lainnya dalam bentuk segar, awetan/olahan, bumbu-bumbuan (terasi/petis), dan makanan jadi (ikan matang) terhadap total protein hewani. Penghitungan kontribusi protein ikan menggunakan basis data Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Badan Pusat Statistik pada tahun berjalan. Capaian Indikator kinerja Pertumbuhan Ekspor Produk Perikanan bersifat tahunan, sehingga capaiannya belum dapat diukur pada Triwulan I Tahun 2026. Namun, beberapa kegiatan telah dilakukan dalam mendukung capaian indikator kinerja tersebut.

Indikator Kinerja (1)	Target				Realisasi				% Realisasi terhadap Target TW I (10)	% Realisasi S.d TW I terhadap Target 2026 (11)	% Pertumbuhan terhadap Realisasi	
	TW I 2026 (2)	TW IV 2025 (3)	TW I 2025 (4)	Tahun 2026 (5)	TW I 2026 (6)	TW IV 2025 (7)	TW I 2025 (8)	S.d TW I 2026 (9)			TW IV 2025 (12)	TW I 2025 (13)
Kontribusi Protein Ikan Terhadap Sumber Protein Hewani (Persen)	0,00	53,00	-	53,15	0,00	57,00	-	0,00	0,00	0,00	0,00	-

Tabel 6 Ikhtisar Capaian Kontribusi Protein Ikan Terhadap Sumber Protein Hewani (Persen).

1. Pelaksanaan Promosi Gerakan Memasyarakatkan Makan Ikan (Gemarikan)

Kampanye Gemarikan merupakan program strategis nasional dalam rangka pelaksanaan Gerakan Memasyarakatkan Makan Ikan (Gemarikan) yang diselenggarakan secara terencana, sistematis, dan berkelanjutan dengan cakupan wilayah yang lebih luas serta jangkauan sasaran yang lebih beragam. Program ini merupakan wujud komitmen pemerintah untuk mendorong peningkatan konsumsi ikan sebagai sumber protein hewani yang berkualitas, aman, bergizi, dan berkelanjutan, sekaligus sebagai bagian dari upaya peningkatan kualitas gizi dan kesehatan masyarakat Indonesia.

Pelaksanaan Perluasan Safari Gemarikan atau kampanye Gemarikan dilakukan melalui sinergi dan kolaborasi lintas sektor, khususnya dengan Komisi IV DPR RI, pemerintah provinsi dan kabupaten/kota, serta pemangku kepentingan terkait lainnya, baik dari unsur pemerintah, dunia usaha, maupun masyarakat. Kolaborasi ini bertujuan untuk memperluas jangkauan pelaksanaan Gemarikan hingga ke daerah-daerah, termasuk wilayah dengan tingkat konsumsi ikan yang masih relatif rendah, sehingga pesan dan manfaat Gemarikan dapat diterima secara merata oleh seluruh lapisan masyarakat.

Kegiatan Perluasan Safari Gemarikan dilaksanakan dalam berbagai bentuk promosi dan edukasi, antara lain sosialisasi langsung kepada masyarakat, kampanye konsumsi ikan, kegiatan edukatif bagi pelajar dan keluarga, serta penyampaian informasi mengenai manfaat gizi ikan bagi pertumbuhan, kecerdasan, dan kesehatan. Selain itu, kegiatan ini juga menjadi sarana untuk memperkenalkan beragam produk olahan hasil perikanan yang inovatif dan bernilai tambah, sehingga dapat meningkatkan minat dan preferensi masyarakat terhadap konsumsi ikan. Melalui pendekatan yang partisipatif dan berbasis kearifan lokal, Perluasan Safari Gemarikan diharapkan mampu mendorong perubahan pola

pikir dan perilaku masyarakat secara berkelanjutan, dari yang semula kurang mengonsumsi ikan menjadi lebih sadar akan pentingnya ikan sebagai bagian dari pola konsumsi sehari-hari. Pada akhirnya, program ini diharapkan dapat berkontribusi secara nyata terhadap peningkatan konsumsi ikan nasional, perbaikan status gizi masyarakat, penguatan ketahanan pangan, serta mendukung terwujudnya sumber daya manusia Indonesia yang sehat, cerdas, dan berdaya saing.

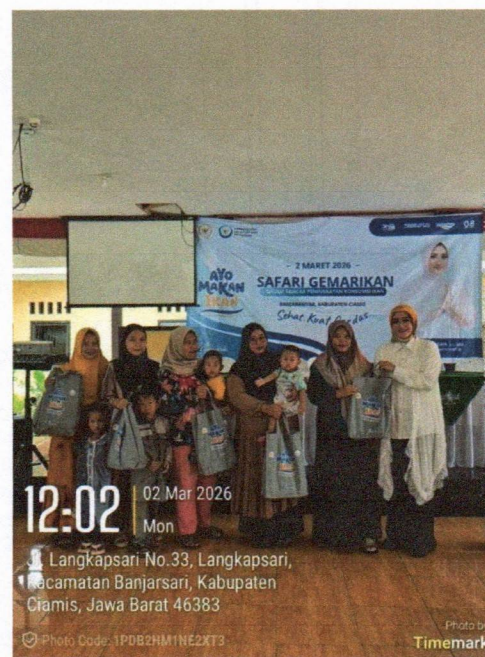
Pada kegiatan ini juga dilaksanakan distribusi Paket Gemarikan sebagai upaya untuk memperkenalkan beragam produk olahan ikan yang aman, bergizi, dan dapat dikonsumsi oleh seluruh lapisan masyarakat, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa. Selain sebagai sarana edukasi konsumsi ikan, kegiatan ini juga dimanfaatkan untuk menampilkan dan mempromosikan produk olahan hasil perikanan yang dihasilkan oleh pelaku UMKM lokal. Melalui pengenalan produk UMKM tersebut, diharapkan dapat meningkatkan minat beli masyarakat, memperluas akses pasar, serta mendorong peningkatan pendapatan dan keberlanjutan usaha UMKM setempat. Telah dilaksanakannya kegiatan kampanye Gemarikan di 17 Kab/Kota pada Triwulan I Tahun 2026, antara lain:

No.	Lokasi Pelaksanaan Gemarikan (Kab/Kota, Provinsi)	Tanggal Pelaksanaan
1.	Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah	14-15 Januari 2026
2.	Kabupaten Pidie Jaya, Aceh	9-11 Februari 2026
3.	Kota Bandung, Jawa Barat	10-13 Februari 2026
4.	Kabupaten Jember, Jawa Timur	11-12 Februari 2026
5.	Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah	24-27 Februari 2026
6.	Kota Tangerang, Banten	25 Februari 2026
7.	Kabupaten Bantul, DI Yogyakarta	27-29 Februari 2026
8.	Kabupaten Tabanan (Ds. Apuan, Kec. Baturiti), Bali	26 Februari 2026
9.	Kabupaten Tabanan (Ds. Angseri, Kec. Baturiti), Bali	26 Februari 2026
10.	Kabupaten Tabanan (Ds. Cau Belayu, Kec. Marga), Bali	27 Februari 2026

11.	Kabupaten Tabanan (Ds. Geluntung, Kec. Marga), Bali	27 Februari 2026
12.	Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur	2-4 Maret 2026
13.	Kabupaten Kulonprogo, DI Yogyakarta	2 Maret 2026
14.	Kabupaten Ciamis (Ds. Langkapsari, Kec. Banjarsari), Jawa Barat	2 Maret 2026
15.	Kabupaten Ciamis (Kec. Banjarsari), Jawa Barat	2 Maret 2026
16.	Kabupaten Pamekasan, Jawa Timur	3 Maret 2026
17.	Kabupaten Bogor, Jawa Barat	3-5 Maret 2026
18.	Kabupaten Jombang, Jawa Timur	3-4 Maret 2026
19.	Kabupaten Jepara, Jawa Tengah	5-7 Maret 2026
20.	Kabupaten Aceh Utara (Ds. Ulee Glee), Aceh	7 Maret 2026
21.	Kabupaten Aceh Utara (Ds. Rawang Itek), Aceh	7 Maret 2026
22.	Kabupaten Aceh Utara (Ds. Cot Bada), Aceh	8 Maret 2026
23.	Kabupaten Aceh Utara (Ds. Bantayan), Aceh	8 Maret 2026
24.	Kota Padang (Kel. Air Tawar Barat, Kec. Padang Utara), Sumatera Barat	17 Maret 2026
25.	Kota Padang (Kel. Ulak Karang Selatan, Kec. Padang Utara), Sumatera Barat	17 Maret 2026

Tabel 7 Lokasi pelaksanaan Gemarikan di Triwulan I Tahun 2026

Kegiatan pada lokasi tersebut, diharapkan dapat meningkatkan minat beli masyarakat, memperluas akses pasar, serta mendorong peningkatan pendapatan dan keberlanjutan usaha UMKM setempat. Telah dilaksanakannya kegiatan promosi kampanye Gemarikan di beberapa daerah pada Triwulan IV Tahun 2025, meliputi Kabupaten Klaten, Bandung Barat, Kota Padang, Kabupaten Indramayu, Kabupaten Kepulauan Sula, Kabupaten Kulon Progo, Kabupaten Poso, Kabupaten Sukabumi, Kabupaten Sumbawa, Kabupaten Muna, Kabupaten Muna Barat, Kota Kendari, Kabupaten Badung, Kabupaten Demak, Kabupaten Kudus, Kabupaten Jepara, Kabupaten Temanggung, Kabupaten Purworejo, Kabupaten Flores Timur, Kabupaten Lembata.



Gambar 11 Kegiatan safari Gemarikan di Triwulan I tahun 2026

2. Pelaksanaan Promosi Produk Kelautan dan Perikanan di Dalam Negeri

Pelaksanaan promosi produk kelautan dan perikanan di dalam negeri merupakan langkah strategis yang dilakukan secara berkelanjutan untuk memperkuat eksistensi serta meningkatkan daya saing produk di pasar domestik. Kegiatan promosi ini dilaksanakan melalui berbagai media dan kegiatan, antara lain penyelenggaraan bazar dan pameran produk yang dilakukan setiap bulan sekali di halaman parkir Gedung Mina Bahari III, partisipasi aktif dalam kegiatan nasional seperti Hari Ikan Nasional, serta optimalisasi pemanfaatan media sosial dan platform digital guna memperluas jangkauan promosi kepada masyarakat melalui akun @gemarikan. Melalui berbagai pendekatan tersebut, diharapkan promosi mampu meningkatkan minat konsumen, memperluas akses pasar bagi pelaku usaha, serta mendorong peningkatan konsumsi produk kelautan dan perikanan dalam negeri.



Gambar 12 Kegiatan promosi produk perikanan dalam negeri melalui pelaksanaan bazaar dan media sosial

3. Perumusan Kesepakatan Pemasaran Produk Perikanan Dalam Negeri

Kegiatan perumusan kesepakatan pemasaran produk perikanan dilakukan untuk meningkatkan serapan produk ikan di dalam negeri sehingga konsumsi protein hewani yang berasal dari ikan dapat terpenuhi di Masyarakat. Selain itu, didasari oleh kebutuhan pelaku usaha produk perikanan dalam menyalurkan hasil produksi tangkapan/budidaya sehingga produk perikanan dapat terserap dan pelaku usaha mendapatkan manfaat. Saat ini terdapat 4 capaian dalam perumusan kesepakatan pemasaran produk perikanan dalam negeri melalui 2 kegiatan pendukung yaitu:

a. Fasilitasi Koperasi Produsen Fajar Kaur Nusantara

Kebutuhan dalam fasilitasi akses pasar dalam negeri pada Koperasi Produsen Fajar Kaur Nusantara, kelompok yang dibentuk pada tahun 2025 beralamat di Desa Pasar Lama, Kecamatan Kaur Selatan, Kabupaten Kaur Provinsi Bengkulu.

Koperasi Produsen Fajar Kaur Nusantara yang memiliki anggota 20 pelaku telah melakukan aktivitas jual beli produk perikanan dari hasil tangkapan dan budidaya dengan berbagai komoditas seperti ikan demersal, gurita, dan udang. Pada tahun 2025, koperasi tersebut menampung hasil produksi ikan sebesar 70 ton. Tujuan pemasaran saat ini meliputi pelaku eksportir dan supplier di Kabupaten Kaur, Muara Enim, dan Kota Palembang.

Seiring dengan berjalannya bisnis penjualan produk perikanan, Koperasi Produsen Fajar Kaur Nusantara memiliki inisiasi dalam memperluas akses pasar dalam negeri sehingga Tim Kerja Penguatan Akses Pasar dan Kerjasama Dalam Negeri (PAPKDN), Direktorat Akses dan Promosi melakukan fasilitasi serta pendampingan dalam buyer mission. Lokasi yang menjadi wilayah perluasan akses pasar dalam negeri adalah Pasar Ikan Muara Angke, Provinsi DKI Jakarta.

Berdasarkan hasil fasilitasi dan pendampingan sebelumnya, Koperasi Produsen Fajar Kaur Nusantara sepakat dalam melakukan pengiriman pertama produk udang (size 30) sebanyak 120 kg ke pelaku usaha di Pasar Ikan Muara Angke pada tanggal 10 Januari 2026.

Sebagai tindak lanjut atas hasil kesepakatan kerja sama yang telah dicapai dalam kegiatan Penguatan Akses Pasar dan Kerja Sama Dalam Negeri (PAPKDN), Direktorat Akses dan Promosi bersama dengan Koperasi Produsen Fajar Kaur Nusantara melakukan monitoring dan pencatatan perkembangan penjualan produk udang yang telah dikirimkan ke Pasar Ikan Muara Angke. Kegiatan monitoring tersebut dilaksanakan secara harian hingga 31 Januari 2026, dengan tujuan untuk mengevaluasi kontinuitas penjualan serta

kesesuaian kualitas dengan kebutuhan pasar.

Selain itu, berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi penjualan, direncanakan perluasan akses pasar dalam negeri ke wilayah pemasaran lain yang potensial, baik di wilayah DKI Jakarta maupun daerah lain yang memiliki kebutuhan dan daya serap tinggi terhadap produk perikanan, khususnya komoditas unggulan dari Koperasi Produsen Fajar Kaur Nusantara. Upaya perluasan akses pasar tersebut akan terus didukung melalui pendampingan berkelanjutan, guna memastikan keberlanjutan kerja sama, peningkatan akses pasar, serta peningkatan manfaat ekonomi bagi pelaku usaha perikanan di daerah.



Gambar 13 Pendampingan Kesepakatan Pemasaran Koperasi Produsen Fajar Kaur Nusantara dengan Pedagang Pasar Ikan Muara Angke DKI Jakarta

b. Kegiatan Business Matching dalam rangka UMKM Naik Kelas

Kegiatan Business Matching dilaksanakan di Jakarta pada 12 Februari 2026 yang diselenggarakan oleh Ditjen PDSPKP melalui Direktorat Akses dan Promosi bertujuan mempertemukan pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) produk kelautan dan perikanan dengan buyer pasar retail modern nasional dalam rangka memperluas akses pasar serta memperkuat rantai pasok perikanan nasional. Dari sekitar 1.000 UMKM yang diseleksi dan diklasterkan, terpilih 50 UMKM untuk mengikuti pertemuan bisnis secara langsung dengan jaringan retail modern.

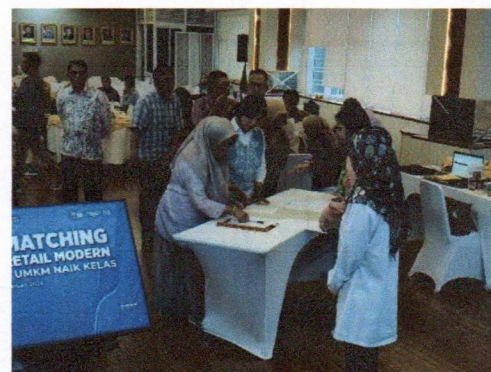
Dalam kegiatan ini, sebanyak 11 jaringan retail modern nasional turut berpartisipasi, yaitu AEON Indonesia, Transmart, Lion Super Indo, Lotte Mart, IKEA Indonesia, Sumber Alfaria Trijaya, Cakra Berkah Rejekindo, Marko Sekawan, FamilyMart Indonesia, Grand Lucky Superstore, dan Indomarco Prismaatama. Seluruh jaringan tersebut membuka peluang kemitraan bagi UMKM perikanan yang telah melalui proses kurasi dan pembinaan terintegrasi, sehingga produk yang ditawarkan telah memenuhi aspek mutu, kemasan, dan tata kelola usaha.

Kegiatan tersebut juga didahului oleh identifikasi pelaku usaha dan kemitraan pada

beberapa UMKM seperti SeGi, Enza Frozen Food, dan Miwiti. Hasil dari identifikasi meliputi jenis dan spesifikasi produk, kapasitas produksi, preferensi pengiriman dan mekanisme pembayaran. Sebagai tindak lanjut, Direktorat Akses dan Promosi melanjutkan pendampingan kepada UMKM untuk melakukan pitching buyer dalam rangka mencari buyer yang potensial untuk menjadi mitra.

Hasil kegiatan Business Matching tersebut menghasilkan beberapa kesepakatan pemasaran produk perikanan sebagai berikut:

1. Kesepakatan pemasaran antara UMKM SeGi dengan PT Cakra Berkah Rejekindo (Tuna Suwir), PT Marco Sekawan (Abon Tuna & Siomay Tenggiri), dan PT Sumber Alfaria Trijaya/Alfamart (Abon Tuna) melalui Letter of Intent (LoI);
2. Kesepakatan pemasaran antara UMKM CV Bening Jati Anugerah dengan PT Cakra Berkah Rejekindo (Fish Katsu) melalui Letter of Intent (LoI);
3. Kesepakatan pemasaran antara UMKM Enza Frozen Food dengan PT Cakra Berkah Rejekindo (Lele Bumbu/Fillet) melalui Letter of Intent (LoI);



Gambar 14 Pelaksanaan Business Matching Pelaku UMKM Perikanan

Dalam upaya pencapaian indikator kinerja ini, terdapat pagu anggaran sebesar Rp 24.325.883.000,- namun terdapat pemblokiran anggaran sebesar Rp 3.342.685.000,- sehingga pagu efektif menjadi Rp 20.983.198.000,-. Realisasi anggaran mendukung IKU Kontribusi Protein Ikan terhadap Sumber Protein Hewani sampai dengan Triwulan I Tahun 2026 sebesar Rp 2.032.775.853,- atau setara dengan 9,69 % dari total pagu efektif.

3.2.4. Sasaran Strategis 4 Tata Kelola Pemerintahan yang Efektif dan Akuntabel dalam Bidang Penguatan Daya Saing Produk Kelautan dan Perikanan

3.2.4.1 IK.4. Persentase Rekomendasi Hasil Pengawasan yang Dimanfaatkan untuk Perbaikan Kinerja Direktorat Akses dan Promosi (Persen)

Capaian Indikator kinerja Rekomendasi Hasil Pengawasan yang dimanfaatkan untuk Perbaikan Kinerja Direktorat Akses Pasar dan Promosi pada Triwulan I Tahun 2026 telah tercapai dengan output 1 dokumen atau setara dengan 100%. Kegiatan yang mendukung adalah pemantauan tindak lanjut Laporan Hasil Pengawasan (LHP) Itjen yang disampaikan pada <https://sidak.kkp.go.id/> dimana tidak adanya temuan dan rekomendasi yang harus diselesaikan. Capaian Indikator kinerja tersebut bersifat triwulanan, sehingga capaiannya dapat diukur pada akhir bulan Maret 2026. Indikator ini merupakan indikator kinerja baru pada tahun 2025 yang merupakan tahun pertama periode Renstra 2025-2029. Oleh karena itu capaian periode triwulan I belum dapat dibandingkan dengan capaian pada periode yang sama tahun sebelumnya tetapi dapat dibandingkan pada periode sebelumnya, yaitu triwulan IV tahun 2025.

Indikator Kinerja (1)	Target				Realisasi				% Realisasi terhadap Target TW I (10)	% Realisasi S.d TW I terhadap Target 2026 (11)	% Pertumbuhan terhadap Realisasi	
	TW I 2026 (2)	TW IV 2025 (3)	TW I 2025 (4)	Tahun 2026 (5)	TW I 2026 (6)	TW IV 2025 (7)	TW I 2025 (8)	S.d TW I 2026 (9)			TW IV 2025 (12)	TW I 2025 (13)
Persentase Rekomendasi Hasil Pengawasan yang Dimanfaatkan untuk Perbaikan Kinerja Direktorat Akses dan Promosi (Persen)	86,00	85,00	-	86,00	100,00	100,00	-	100,00	116,28	116,28	0,00	-

Tabel 8 Ikhtisar Pencapaian Kinerja Direktorat Akses dan Promosi pada Persentase Rekomendasi Hasil Pengawasan

Data Rekapitulasi Capaian IKU
Persentase Jumlah Rekomendasi Hasil Pengawasan yang Dimanfaatkan Untuk
Perbaikan Kinerja Lingkup Ditjen PDSPKP Triwulan I Tahun 2026

No	Unit Kerja	Jumlah Rekom	Tindak Lanjut (Tuntas)	Tuntas (%)	Sisa Rekom	Sisa Rekom (%)
1	Setditjen PDSPKP	13	11	84,62	2	15,38
2	Direktorat Prasarana dan Sarana	0	0	100	0	0
3	Direktorat Pemberdayaan Usaha	6	6	100	0	0
4	Direktorat Pengolahan	4	3	99,40	1	0,60
5	Direktorat Pemasaran	5	5	100	0	0
6	Direktorat Akses dan Promosi	0	0	100	0	0
7	BBP3KP	0	0	100	0	0
TOTAL		28	25	89,29%	3	10,71%

3.2.4.2 IK.5. Persentase Penyelesaian temuan BPK Direktorat Akses dan Promosi (Persen)

Persentase Penyelesaian Temuan BPK di Lingkup Direktorat Akses dan Promosi sesuai Nota Dinas No: 151/DJPDSKP.1/TU.210/I/2026 merupakan jumlah nilai temuan hasil pemeriksaan BPK atas penggunaan anggaran pada Laporan Keuangan Ditjen PDSPKP Tahun 2025 yang telah ditindaklanjuti dibandingkan dengan jumlah nilai temuan hasil pemeriksaan BPK atas penggunaan anggaran pada Laporan Keuangan Ditjen PDSPKP Tahun 2025. Target Capaian IKU Persentase Penyelesaian Temuan BPK Direktorat Akses dan Promosi bersifat tahunan sehingga capaiannya akan diukur pada akhir tahun 2026.

Indikator Kinerja (1)	Target				Realisasi				% Realisasi terhadap Target TW I (10)	% Realisasi S.d TW I terhadap Target 2026 (11)	% Pertumbuhan terhadap Realisasi	
	TW I 2026 (2)	TW IV 2025 (3)	TW I 2025 (4)	Tahun 2026 (5)	TW I 2026 (6)	TW IV 2025 (7)	TW I 2025 (8)	S.d TW I 2026 (9)			TW IV 2025 (12)	TW I 2025 (13)
Persentase Penyelesaian temuan BPK Direktorat Akses dan Promosi (Persen)	-	100,00	-	100,00	-	100,00	-	-	-	-	-	-

Tabel 9 Ikhtisar Pencapaian Kinerja Direktorat Akses dan Promosi pada Persentase penyelesaian temuan BPK

3.2.4.3 IK.6. Nilai Penilaian Mandiri SAKIP Direktorat Akses dan Promosi

Indikator yang mengukur implementasi akuntabilitas kinerja instansi pemerintah melalui penilaian mandiri dengan aspek penilaian antara lain perencanaan kinerja, pengukuran kinerja, pelaporan kinerja dan evaluasi kinerja. Terdapat 4 aspek penilaian di dalam evaluasi atas implementasi SAKIP, yakni perencanaan kinerja (30%), pengukuran kinerja (30%), pelaporan kinerja (15%), dan evaluasi kinerja (25%). Nilai PM SAKIP Direktorat Akses dan Promosi merupakan ukuran perkembangan implementasi SAKIP di Direktorat Akses dan Promosi. Namun capaian indikator ini bersifat tahunan sehingga indikator kinerja tersebut belum dapat dihitung pada Triwulan I Tahun 2026.

Indikator Kinerja (1)	Target				Realisasi				% Realisasi terhadap Target TW I (10)	% Realisasi S.d TW I terhadap Target 2026 (11)	% Pertumbuhan terhadap Realisasi	
	TW I 2026 (2)	TW IV 2025 (3)	TW I 2025 (4)	Tahun 2026 (5)	TW I 2026 (6)	TW IV 2025 (7)	TW I 2025 (8)	S.d TW I 2026 (9)			TW IV 2025 (12)	TW I 2025 (13)
Nilai Penilaian Mandiri SAKIP Direktorat Akses dan Promosi (Nilai)	-	86,00	-	86,00	-	86,70	-	-	-	-	-	-

Tabel 10 Ikhtisar Pemenuhan Dokumen Penilaian Mandiri SAKIP di Lingkungan Direktorat Akses dan Promosi

3.2.4.4 IK.7. Indeks Profesionalitas ASN di Lingkungan Direktorat Akses dan Promosi

Profesionalitas adalah kualitas para anggota profesi terhadap profesinya serta derajat pengetahuan dan keahlian yang mereka miliki untuk melakukan tugas tugasnya. Aparatur Sipil Negara yang selanjutnya disingkat ASN adalah profesi bagi Pegawai Negeri Sipil dan Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja yang bekerja pada instansi pemerintah. Pengukuran Indeks Profesionalitas Aparatur Sipil Negara adalah ukuran statistik yang menggambarkan kualitas ASN berdasarkan kesesuaian kualifikasi, kompetensi, kinerja, dan kedisiplinan pegawai ASN dalam melaksanakan tugas jabatan.

Indikator Kinerja (1)	Target				Realisasi				% Realisasi terhadap Target TW I (10)	% Realisasi S.d TW I terhadap Target 2026 (11)	% Pertumbuhan terhadap Realisasi	
	TW I 2026 (2)	TW IV 2025 (3)	TW I 2025 (4)	Tahun 2026 (5)	TW I 2026 (6)	TW IV 2025 (7)	TW I 2025 (8)	S.d TW I 2026 (9)			TW IV 2025 (12)	TW I 2025 (13)
Indeks Profesionalitas ASN Direktorat Akses dan Promosi (Indeks)	-	81,00	-	81,50	-	88,17	-	-	-	-	-	-

Tabel 11 Ikhtisar Pencapaian Kinerja Pemenuhan Dokumen Indeks Profesionalitas ASN Direktorat Akses dan Promosi

Merujuk Peraturan Menteri PAN RB Nomor 38 Tahun 2018 tentang Pengukuran Indeks Profesionalitas Aparatur Sipil Negara dan Peraturan Kepala Badan Kepegawaian Negara Nomor 8 Tahun 2019 tentang Pedoman Tata Cara dan Pelaksanaan Pengukuran Indeks Profesionalitas Aparatur Sipil Negara, capaian kinerja Indeks Profesionalitas ASN Direktorat Akses Pasar dan Promosi periode Semester II Tahun 2025 memperoleh nilai total 88,17 (tinggi) yang merupakan akumulasi dari penilaian tingkat kualifikasi (23,03), kompetensi (34,84), kinerja (25,30), dan disiplin (5). Namun capaian indikator ini bersifat semesteran sehingga indikator kinerja tersebut belum dapat dihitung pada Triwulan I Tahun 2026.

3.2.5. Realisasi Anggaran Direktorat Akses Dan Promosi

Alokasi anggaran Direktorat Akses dan Promosi pada tahun 2026 sesuai dokumen Perjanjian Kinerja sebesar Rp 27.029.963.000,- namun terdapat pemblokiran anggaran sebesar Rp 4.250.927.000,- sehingga anggaran efektif menjadi Rp 22.779.036,-. Adapun realisasi anggaran sampai dengan Triwulan I tahun 2026 sebesar Rp. **2.173.219.423,-** atau

setara 9,54% dari total anggaran efektif pada DIPA.

Rincian Output	Pagu Awal (Rp)	Pagu Efektif (Rp)	Realisasi	
			Keuangan (Rp)	%
Kertas Posisi Runding Penyelesaian Hambatan Ekspor dan Perluasan Akses Pasar Luar Negeri	754.714.000	456.456.000	63.700.202	13,96%
Kesepakatan Pemasaran Produk Perikanan di Dalam negeri	255.445.000	204.269.000	58.777.070	28,77%
Kerjasama Pemasaran Rumput Laut	129.653.000	63.525.000	0	0,00%
Kampanye Gerakan Memasyarakatkan Makan Ikan (Gemarikan)	23.262.877.000	20.078.889.000	1.933.661.983	9,63%
Promosi Produk Kelautan dan Perikanan Skala Internasional	550.272.000	472.705.000	23.703.262	5,01%
Promosi Produk Kelautan dan Perikanan di Dalam Negeri	807.561.000	700.040.000	40.336.800	5,76%
Promosi Produk Rumput Laut Skala Internasional	338.998.000	268.888.000	341.000	0,13%
Promosi Usaha dan Investasi Kelautan dan Perikanan	432.429.000	294.888.000	27.513.348	9,33%
Eksportir Kelautan Perikanan baru yang ditumbuhkan	401.035.000	201.648.000	19.919.378	9,88%
Penumbuhan Eksportir Produk Rumput Laut	96.979.000	37.728.000	5.266.380	13,96%
Jumlah	27.029.963.000	22.779.036.000	2.173.219.423	9,54%

Tabel 12 Realisasi Anggaran Direktorat Akses dan Promosi Triwulan I Tahun 2026

BAB IV

PENUTUP

4.1 KESIMPULAN

Penyusunan Capaian kinerja Triwulan I Tahun 2026 merupakan hasil dari pelaksanaan program/kegiatan Direktorat Akses dan Promosi dari Januari sampai dengan Maret 2026. Nilai pencapaian sasaran strategis Direktorat Akses dan Promosi berdasarkan aplikasi kinerja sampai dengan Triwulan IV sebesar 78,76 % (Kategori Cukup). Adapun Pencapaian Nilai Kinerja Organisasi periode sampai dengan Triwulan I diperoleh dari indikator kinerja kegiatan sebagai berikut:

1. Proporsi Ekspor Produk Olahan Rumput Laut (Persen) pada Triwulan I dengan capaian 48,31% atau 120,00% dari target Triwulan I sebesar 20,00 %.
2. Pertumbuhan Ekspor Produk Perikanan (Persen) pada Triwulan I dengan capaian 0,00 % atau 0,00% dari target Triwulan I sebesar 2,00%.
3. Persentase Rekomendasi Hasil Pengawasan yang Dimanfaatkan untuk Perbaikan Kinerja Direktorat Akses dan Promosi (Persen) pada Triwulan I dengan capaian 100% atau setara dengan 116,68% dari target sebesar 86,00%.

Penyusunan Laporan Kinerja ini diharapkan menjadi bahan evaluasi dan perencanaan untuk kegiatan selanjutnya. Hal-hal yang memerlukan tindak lanjut pada triwulan berikutnya dapat menggunakan basis informasi yang disajikan pada laporan ini. Dalam upaya mencapai sasaran kegiatan pokok Direktorat Akses dan Promosi, kerja sama dan koordinasi antar semua pemangku kepentingan yang berkaitan dengan akses dan promosi produk perikanan menjadi hal yang mendasar. Dalam rangka peningkatan akuntabilitas kinerja rencana penetapan kinerja, diperlukan mekanisme kajian yang bersifat realistis dan dapat dicapai baik dalam menentukan indikator input, proses maupun output.

4.2 PERMASALAHAN DAN REKOMENDASI

Menguraikan permasalahan-permasalahan dalam proses pencapaian indikator kinerja, terutama untuk indikator kinerja yang tidak mencapai target. Setiap permasalahan yang disampaikan disertai dengan rencana tindak lanjut yang akan dilakukan pada triwulan berikutnya. Permasalahan pada triwulan berjalan dan rencana tindak lanjut yang akan dilakukan pada triwulan selanjutnya disampaikan dalam format berikut:

Indikator Kinerja	Kegiatan	Permasalahan	Rencana Tindak Lanjut
Pertumbuhan Ekspor Produk Perikanan	Eksportir Kelautan Perikanan baru yang ditumbuhkan	Belum semua pelaku usaha dapat memenuhi persyaratan dalam pemanfaatan tarif 0% IJEPA	Melaksanakan inspeksi kepada UPI yang telah mendaftar pemanfaatan tarif 0% IJEPA
	Promosi Produk Kelautan dan Perikanan Skala Internasional	Kegiatan masih fokus pada persiapan dan pencarian calon pembeli dalam rangkaian kegiatan <i>Buyer Mission</i>	Memastikan kesiapan keikutsertaan calon pembeli dan calon eksportir pada rangkaian kegiatan <i>Buyer Mission</i> produk perikanan

Tabel 13 Permasalahan di Triwulan I Tahun 2026 dan Rencana Tindak Lanjut di Triwulan 2 dalam tahun berjalan

4.3 LAMPIRAN

4.3.1 Perjanjian Kinerja Direktorat Akses dan Promosi



KEMENTERIAN KELAUTAN DAN PERIKANAN
DIREKTORAT JENDERAL PENGUATAN DAYA SAING
PRODUK KELAUTAN DAN PERIKANAN
JALAN MEDAN MERDEKA TIMUR NOMOR 16
JAKARTA 10110 KOTAK POS 4130 JKP 10041
TELEPON (021) 3519070 (LACAK), FAKSIMILE (021) 3500132
LAMAR www.kkp.go.id SUREL persuratan.pdp@kkp.go.id

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2026
DIREKTORAT AKSES DAN PROMOSI

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, akuntabel dan berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Erwin Dwiyana**
Jabatan : **Plt. Direktur Akses dan Promosi**

Selanjutnya disebut **PIHAK PERTAMA**

Nama : **Machmud**
Jabatan : **Plt. Direktur Jenderal Penguatan Daya Saing Produk Kelautan dan Perikanan**

Selaku atasan **PIHAK PERTAMA**, selanjutnya disebut **PIHAK KEDUA**

PIHAK PERTAMA berjanji akan mewujudkan target kinerja sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

PIHAK KEDUA akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta, 6 Januari 2026

PIHAK KEDUA, Plt. Direktur Jenderal Penguatan Daya Saing Produk Kelautan dan Perikanan  Ditandatangani Secara Elektronik Machmud	PIHAK PERTAMA, Plt. Direktur Akses dan Promosi  Ditandatangani Secara Elektronik Erwin Dwiyana
--	--

4.3.2 Sasaran Kegiatan Direktorat Akses dan Promosi

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2026 DIREKTORAT AKSES DAN PROMOSI

SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
1. Meningkatnya Pangsa Pasar Produk Olahan Rumput Laut	1. Proporsi Ekspor Produk Olahan Rumput Laut (Persen)	49,9
2. Meningkatnya Akses dan Promosi Kelautan dan Perikanan di Luar Negeri	2. Pertumbuhan Ekspor Produk Perikanan (Persen)	6,64
3. Meningkatnya Kontribusi Protein Ikan dalam Pemenuhan Protein Hewani	3. Kontribusi Protein Ikan terhadap Sumber Protein Hewani (Persen)	53,15
4. Tata Kelola Pemerintahan yang Efektif dan Akuntabel dalam Bidang Penguatan Daya Saing Produk Kelautan dan Perikanan	4. Persentase Rekomendasi Hasil Pengawasan yang Dimanfaatkan untuk Perbaikan Kinerja Direktorat Akses dan Promosi (Persen)	86
	5. Persentase Penyelesaian temuan BPK lingkup Direktorat Akses dan Promosi (Persen)	100
	6. Nilai Penilaian Mandiri SAKIP Direktorat Akses dan Promosi (Nilai)	75
	7. Indeks Profesionalitas ASN Direktorat Akses dan Promosi (Indeks)	81,5

4.3.3 Anggaran Direktorat Akses dan Promosi

Data Anggaran :

PROGRAM/KEGIATAN	ANGGARAN (Rp.)
Program Nilai Tambah dan Daya Saing Industri	
Pemasaran, Akses, dan Promosi Hasil Kelautan dan Perikanan	27.029.963.000
Total Anggaran Direktorat Akses dan Promosi Tahun 2026	27.029.963.000

Jakarta, 6 Januari 2026

PIHAK KEDUA,
Plt. Direktur Jenderal Penguatan Daya
Saing Produk Kelautan dan Perikanan



Ditandatangani
Secara Elektronik

Machmud

PIHAK PERTAMA,
Plt. Direktur Akses dan Promosi



Ditandatangani
Secara Elektronik

Erwin Dwiyana